

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah kegiatan menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan di masa yang datang. Hal yang perlu diperhatikan oleh calon investor sebelum melakukan investasi adalah memastikan bahwa apakah investasi tersebut mampu untuk memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan. Penilaian kinerja pada perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi penting dijadikan sumber informasi untuk mengetahui kemampuannya menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Investor menilai, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula *return* yang diperoleh oleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Candradewi, 2015).

Kinerja keuangan merupakan suatu pengukuran terhadap suatu laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dan jangka panjangnya, kemampuan menghasilkan laba serta kemampuan perusahaan membayar dividen pada pemegang saham. Kinerja keuangan yang baik akan membuat investor tertarik menanam modalnya pada perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yaitu menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Menurut OECD dalam Pratiwi (2017) Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan, sehingga perusahaan-perusahaan akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut lebih dikenal sebagai modal intelektual perusahaan atau *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan investasi perusahaan dalam bentuk

pelatihankaryawan, penelitian, pengembangan, hubungan pelanggan, sistemadministratif dan komputer.

Menurut Bontis *et al.* pada Juwita dan Angela (2016) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *Intellectual Capital*, yaitu: *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, dan *Customer Capital Efficiency (CCE)*. HCE merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HCE merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. SCE meliputi seluruh *nonhuman storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan CCE adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan. Pandangan bahwa suatu perusahaan akan melakukan kinerja lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan yang tinggi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi finansial saja tetapi kinerja lingkungan pun diperhatikan ( Cahyani dan Bahri, 2016).

Anggrainidalam Rafianto (2015) menjelaskan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial mesukan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan. Menurut Strum dalam Rafianto (2015)Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya.

Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan.

Pemerintah membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) untuk meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, terutama investor perusahaan perlu memperhatikan lingkungan. Masyarakat mulai memperhatikan aktivitas perusahaan terutama terhadap dampak dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Maryanti dan Fithri, 2017). Menurut Rakheimah dan Agustia (2009) melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

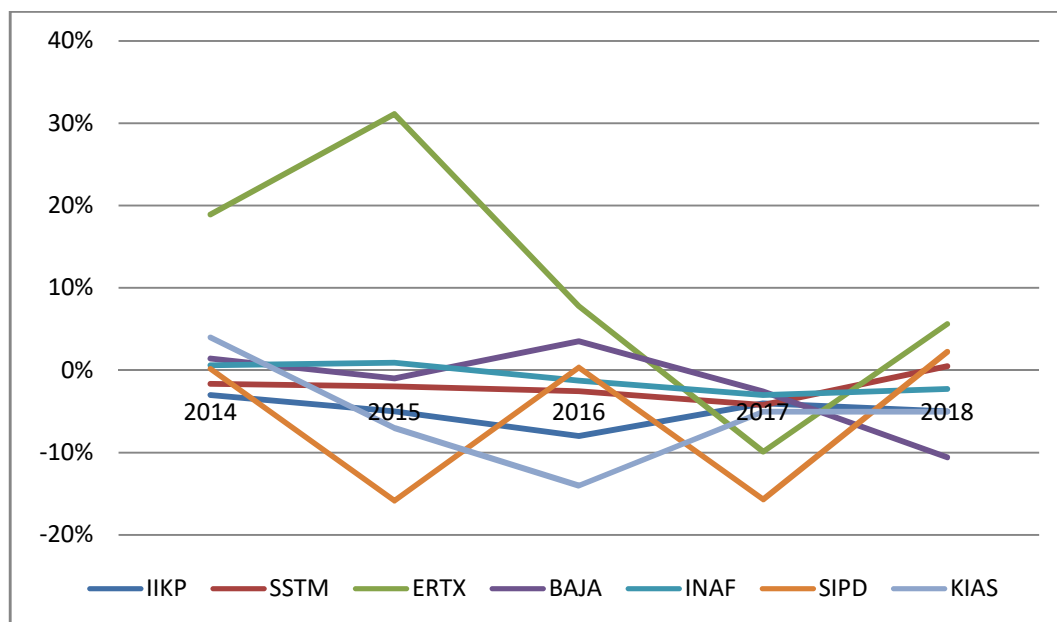
Tujuan diadakannya program ini adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan. Program ini mengimbau perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para *stakeholders* mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan, karena hasil dari pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan (Djuitaningsih dan Eka, 2018).

Permasalahan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada bagaimana kondisi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut dan hal ini masih mengalami penurunan pada kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas yang menggunakan

ROA (*return on asset*) atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Gambar 1.1

Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang sudah diolah)

Berdasarkan dari data diatas, maka dapat dilihat bahwa dalam beberapa tahun terakhir perusahaan manufaktur mengalami masalah terhadap kinerja keuangan. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur mengalami masalah pada kinerja keuangan yaitu penurunan pada kinerja keuangan, dan penurunan ini yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2016 dan 2017 dan sedikit mulai membaik pada tahun 2018. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan pada grafik di atas adalah ROA (*Return On Asset*).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, periode penelitian, dan juga penelitian ini menambah satu variabel lagi yaitu kinerja lingkungan, karena berdasarkan laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup bahwa masih ada perusahaan manufaktur yang tidak menjaga lingkungan dari perusahaan tersebut dari limbah yang dihasilkan oleh

perusahaan itu sendiri. Penelitian sebelumnya menggunakan laporan perusahaan pada tahun 2012-2014, akan tetapi penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2014-2018. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan.

Motivasi penulis menguji kembali penelitian ini adalah karena tidak ada kekonsistenan dari hasil penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan, sehingga penulis ingin menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Objek yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* dan kinerja lingkungan. Adapun judul penelitian ini adalah **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat pokok permasalahan yang akan menjadi fokus bagi peneliti, sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital*(*human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *intellectual capital* (*human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency*) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan dan pengembangan pengetahuan tentang kinerja keuangan, *intellectual capital*, dan kinerja lingkungan
2. Memberikan referensi untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian
3. Memberikan pengetahuan praktis bagi pihak perusahaan ataupun manajemen untuk memahami konsep mengenai faktor kinerja keuangan perusahaan.
4. Memberikan pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan seperti investor dan sebagainya dalam melakukan investasi secara tepat sehingga dapat menghindari kerugian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam membahas suatu karya tulis, penulis membagi tulisan ini kedalam lima bab. Masing-masing bab tersebut terbagi kepada beberapa buah sub-sub bab yang penulis uraikan sesuai dengan pembahasan. Sistematika penulisan yang penulis maksud adalah :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua terdiri dari landasan dan penurunan hipotesis. Landasan teori menjelaskan teori-teori, dan dasar-dasar serta penelitian sebelumnya untuk penurunan hipotesis pemikiran dari sebuah penelitian. Penurunan hipotesis nantinya akan digunakan untuk pemecahan masalah yang terdapat pada penelitian.

Bab ketiga menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisa yang akan digunakan.

Bab keempat menjelaskan hasil analisis dan pembahasan penelitian dari tiap-tiap variabel penelitian yang terkait dengan tujuan penelitian, pengujian hipotesis dan penerapan metode analisis. Analisis data dimulai dengan deskriptif sebagai gambaran umum dari data-data penelitian serta penggunaan analisis regresi dari model penelitian untuk menguji hipotesis.

Bab kelima ini adalah bagian akhir dari skripsi. Bagian ini membahas mengenai kesimpulan yang diturunkan dari bab pembahasan dalam penelitian serta saran yang direkomendasikan bagi pengguna hasil penelitian.